

Peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan Media Kongkrit Siswa Kelas IV SDN Mekar Tani

Sakura

SDN Mekar Tani

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aktivitas belajar Matematika peserta didik IV SDN Mekar Tani Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan dengan menggunakan media Kongkrit, dan Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik IV SDN Mekar Tani Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan pada materi perkalian dengan menggunakan media Kongkrit. Metode penelitian yang di gunakan adalah PTK model Lewin, subjek penelitian ini adalah Peserta didik dan Guru kelas IV semester II tahun ajaran 2021/2022 SDN Mekar Tani Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan, teknik mengumpulkan data digunakan Tes Tertulis dan Observasi, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis secara kualitatif data-data diperoleh dari Data Tentang Hasil Belajar Peserta didik , Aktivitas belajar Peserta didik Dan Aktivitas Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar Peserta didik setelah menggunakan media Kongkrit pada pelajaran matematika nampak menunjukkan kriteria yang sangat baik, pada pra tindakan aktivitas belajar Peserta didik mendapatkan skor 2,08 dengan kriteria kurang baik, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I skornya meningkat menjadi 3,5 dan masuk kriteria sangat baik. setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II skornya meningkat menjadi 4 dengan kriteria sangat baik. (2) Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media benda Kongkrit ternyata ada peningkatan persentase hasil belajar Peserta didik, hal ini terbukti dari hasil data persentase hasil belajar Peserta didik pada siklus I yang di peroleh Peserta didik sebesar 77,53 % dengan Kriteria Tercapai, dan pada siklus II naik menjadi 97,47 % dengan kriteria sangat tercapai, dari semula pada Hasil tes pratindakan hanya sebesar 46,93 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Media Kongkrit.

Abstract:

This study aims to determine the Mathematics learning activities of students IV at SDN Mekar Tani, Mendawai District, Katingan Regency using concrete media, and to determine whether there is an increase in mathematics learning outcomes for students IV at SDN Mekar Tani, Mendawai District, Katingan Regency in multiplication material using concrete media. The research method used was the Lewin model PTK, the subject of this study were students and teachers of class IV semester II for the 2021/2022 school year Mekar Tani SDN Mendawai District, Katingan Regency, the technique of collecting data used Written Tests and Observations, while the data analysis techniques used the researcher used qualitative analysis of data obtained from data about student learning outcomes, student learning activities and teacher activities. The results showed that: (1) the learning activities of students after using concrete media in mathematics lessons showed very good criteria, in the pre-action learning activities students got a score of 2.08 with poor criteria, after the action was carried out in cycle I the score increased to 3.5 and entered the very good criteria. after the action was carried out in cycle II the score increased to 4 with very good criteria. (2) After carrying out learning using concrete object media, it turns out that

there is an increase in the percentage of student learning outcomes. cycle II rose to 97.47% with very well achieved criteria, from the initial pre-action test results of only 46.93%.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Concrete Media.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar dalam kehidupan manusia yang menjelaskan kebenaran konsistensi berdasarkan penalaran. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran matematika di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi sebab dirasakan sulit oleh peserta didik. Meskipun tidak semua, Banyak diantara peserta didik Sekolah Dasar mengeluh soal pelajaran matematika yang begitu sulit untuk mereka mengerti (Siagian, 2016).

Salah satu materi pelajaran matematika yang begitu sulit untuk dimengerti oleh peserta didik kelas IV SDN Mekar Tani Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan adalah materi perkalian, hal ini dapat dilihat dari sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak sedikit peserta didik kelas IV SDN Mekar Tani Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan mengakui sendiri begitu sulit memahami materi pembelajaran matematika yang begitu rumit dan susah untuk dimengerti apalagi bagi mereka yang berkemampuan pas-pasan.

Disatu pihak matematika itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar agar dapat melatih anak sehingga mampu untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Sedangkan dipihak lain banyak anak yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Akibat hal tersebut hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik rata-rata dibawah 67. Hasil tersebut dianggap kurang memuaskan karena tidak memenuhi target ketuntasan minimal (KKM) belajar yaitu 60 dimana ketuntasan peserta didik masih 50 %.

Hal ini diduga disebabkan oleh pola pembelajaran yang ditetapkan guru selama ini kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Kalau keadaan ini terus dibiarkan berlanjut hingga kejenjang pendidikan berikutnya, maka sepanjang masa pendidikan mereka akan menganggap matematika sebagai suatu pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Sehingga mata pelajaran matematika sebagai suatu pelajaran yang kurang disenangi peserta didik.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan mengurangi kesulitan belajar peserta didik tersebut, perlu dipikirkan suatu pendekatan yang bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar itu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Russenfendi dalam (Rahmah, 2013) yaitu guru harus mengetahui metode atau pendekatan apa yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik, mengerti, berperan aktif, terbuka, mencari dan menemukan sendiri, mengaktualisasikan diri, percaya diri, dan belajar menghargai pendapat orang lain dalam pembelajaran matematika di sekolah).

Menurut teori Dienes dalam (Siregar, 2018) bahwa (konsep struktur matematika) seperti operasi perkalian dapat dipelajari dengan baik bila repressetasinya dimulai dengan benda-benda kongkrit. Dienes percaya bahwa semua abstraksi yang didasarkan pada situasi dan pengalaman kongkrit adalah suatu prinsip yang bila diterapkan oleh guru untuk semua konsep yang diajarkan akan menyempurnakan penghayatan siswa terhadap konsep itu).

Alat peraga sebagai benda kongkrit pada hakekatnya merupakan salah satu saluran atau jembatan dari pesan-pesan

pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) dengan maksud agar pesan –pesan tersebut dapat diserap dengan cepat sesuai dengan tujuannya .

Alat peraga ini sebagai sarana bantu untuk mewjutkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. (Rusmana, 2012) “media pembelajaran atau alat peraga merupakan alat bantu dalam mengajar,apalagi dalam pelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep yang lebih tinggi dibanding mata pelajaran lainnya, maka media pembelajaran harus di gunakan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, serta pendapat para ahli maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika operasi perkalian menggunakan media kongkrit siswa kelas IV SDN mekar tani kecamatan mendawai kabupaten Katingan. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi bagi guru matematika dan mahasiswa tentang faktor–faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan perkalian peserta didik pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

KAJIAN LITERATUR

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena hampir setiap hari manusia berhubungan dengan matematika. Pada pendidikan formal, matematika dikenal dengan nama matematika sekolah (Anggraini Astuti, Leonard Leonard, 2015)

Pengajaran matematika di sekolah terutama bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia yang dinamis dengan menekankan pada penalaran logis, rasional, dan kritis, serta memberikan keterampilan kepada mereka untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain (Ary Kiswanto Kenedi, Sheryane Hendri, 2018) Menurut Tarigan (2006:60) “Pembelajaran Matematika selama ini selalu dipengaruhi pandangan bahwa matematika sebagai alat yang siap pakai, hal ini mendorong guru bersikap cenderung memberitahu konsep/ sifat/ teorema dan cara menggunakan, jadi terpusat pada guru”.

(Tarigan, 2021) mendefinisikan bahwa “Matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju ke arah yang tidak dikenal”. Guru dalam pembelajaran matematika berperan membantu agar proses pengkonstruksi pengetahuan berjalan lancar. Jadi guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator dan motifator dalam belajar.

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

Untuk itu dalam pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, dan (2) matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Karena itu dua aspek matematika yang dikemukakan di atas, perlu mendapat perhatian yang proporsional (Syamsuddin, 2003: 11).

Operasi hitung perkalian merupakan salah satu ketrampilan dasar dalam matematika yang harus dikuasai

oleh peserta didik karena hal ini merupakan prasyarat mutlak untuk mempelajari materi pelajaran matematika yang lebih kompleks. Peserta didik yang belum menguasai konsep perkalian maka secara otomatis tidak bisa melakukan operasi pembagian hal ini karena pembagian adalah kebalikan dari perkalian dan untuk mengerjakan operasi pembagian dikerjakan dengan menggunakan operasi perkalian.

Begitu juga halnya dengan materi pelajaran matematika di kelas tinggi khususnya di kelas IV SD, penguasaan konsep dasar perkalian yang peserta didik peroleh di kelas 2 sangatlah mutlak diperlukan, dan jika peserta didik tidak menguasai konsep perkalian dasar maka boleh dikatakan untuk mempelajari materi pelajaran di kelas tinggi mereka akan menemukan kesulitan karena pelajaran yang disajikan akan menampilkan pengerjaan hitung bilangan seperti perkalian dan tidaklah mungkin peserta didik mampu mengerjakannya jika perkalian saja mereka tidak bisa.

Pada dasarnya peserta didik (anak-anak) itu suka akan permainan dan teka-teki, karena bermain memang merupakan dunia anak-anak muda (Anggraini, 2021) Imam Al-Ghazali berkata, “bermain-main

bagi seseorang anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, melarangnya dari bermain-main seraya memaksanya untuk belajar terus-menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya, dan merusak irama hidupnya”. Menurut Plato, anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmetika dengan cara membagi-bagikan apel kepada anak-anak. Bermain dipandang sebagai kegiatan alamiah anak dalam mendapatkan pengalaman-pengalaman, alat menentukan kreativitas, serta sarana untuk mengembangkan kecerdasan (Rita Ningsih, Arfatin Nurrahmah, 2016).

Belajar akan lebih menyenangkan jika dilakukan dalam bentuk permainan (Saleh, 2009). Seorang guru bisa saja menyampaikan suatu materi pelajaran matematika kepada peserta didik dalam bentuk permainan, hal ini dimaksudkan agar pelajaran matematika lebih menyenangkan dan peserta didik merasa santai dan rileks. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru melakukan sebuah permainan, yaitu: 1) bisa dimainkan oleh semua peserta didik, 2) tidak menjurus pada kekerasan, 3) menggunakan pemikiran dan keterampilan, dan 4) tidak menyinggung hal yang berbaur SARA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Lewin (Aqib, 2018), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yaitu :

1. Perencanaan atau *Planing*
2. Tindakan atau *Acting*
3. Pengamatan atau *Observing*, dan
4. Refleksi atau *Reflecting*.

Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu, tes tertulis dan observasi. Test dilakukan setiap awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Test ini dimaksudkan untuk melihat tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi (KD) operasi perkalian yang diajarkan guru. Test awal dan test akhir tersebut secara keseluruhan telah dimuat dalam uraian siklus penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Adapun jenis soal yang disusun tersebut adalah pilihan ganda yang akan dijawab oleh masing-masing peserta didik dengan jumlah soal sebanyak 15 soal.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis secara kualitatif data-data diperoleh dari :

1) Data Tentang Hasil Belajar Peserta didik

Diperoleh dari nilai pre tes dan post test yang dilakukan melalui tes tertulis untuk memperoleh prosentase tingkat ketercapaian peserta didik atau tingkat penguasaan hasil belajar digunakan rumus:

$$TK = \frac{M}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

TK = persentase tingkat ketercapaian

M = skor rata-rata peserta didik

Untuk menentukan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan mendapat nilai ≥ 60 dari skor soal yang diperoleh peserta didik pada saat tes dapat digunakan rumus

$$TB = \frac{\sum \geq 6,0}{N} \times 100 \%$$

$\sum \geq 6,0$ = jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 60

N = jumlah peserta didik

Dengan Kriteria :

60 - 100 % = sangat berhasil.

60 % - 80 % = tercapai

50 % - 60 % = cukup tercapai
 40 % - 50 % = kurang tercapai
 0 % - 40 % = sangat Kurang tercapai

2) Aktivitas Peserta didik Dan Aktivitas Guru

Dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru, skor yang di peroleh dari data tersebut dengan menggunakan rumus :

Jumlah skor yang di peroleh

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah poin yang dinilai}}$$

Dengan kriteria :

0 sampai 1,9 = Kurang Baik
 2 sampai 2.5 = Cukup
 2,6 sampai 3,4 = Baik
 3,5 sampai 4 = Sangat Baik

PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis. Ketiga jenis data tersebut adalah (1) data pratindakan, (2) data siklus I, (3) data siklus II. Data pratindakan adalah data hasil observasi awal dan hasil tes awal sebelum tindakan dilakukan, data siklus I adalah data yang diperoleh dari hasil tindakan kelas siklus I. demikian pula pada

siklus II dan merupakan hasil kegiatan tindakan kelas siklus II. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

Jadi dari perhitungan tersebut jumlah persentase peserta didik yang belajar tuntas adalah 30 % karena hanya 6 peserta didik yang tuntas dengan kisaran nilai nilai ≥ 60 . Sedangkan 14 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah 67. Sedangkan persentase tingkat keberhasilan peserta didik adalah sebesar 48,9 % dan menurut (Aqib, 2018) masuk dalam kriteria sangat kurang tercapai.

Data siklus I yaitu dari perhitungan tersebut jumlah persentase peserta didik yang belajar tuntas adalah 75 % karena 15 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 67 dan masih ada 5 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah 67 dari 20 orang peserta didik kelas IV. Sedangkan persentase tingkat ketercapaian peserta didik atau tingkat penguasaan hasil belajar adalah 78,4 % kriteria tercapai. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 2,5 kriteria baik. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah 3,5 kriteria sangat baik.

Data hasil belajar pada siklus II yaitu jumlah persentase peserta didik yang belajar tuntas adalah 100 % karena semua peserta didik mendapat nilai di bawah ≥ 67 . Sedangkan persentase tingkat ketercapaian peserta didik atau tingkat penguasaan hasil belajar 97,4% kriteria sangat tercapai. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah 4 kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah 4 kriteria sangat baik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa media kongkrit yang digunakan dalam pembelajaran operasi perkalian bilangan dapat berpengaruh pada Aktivitas belajar Peserta didik nampak menunjukkan kriteria yang sangat baik, pada pra tindakan aktivitas belajar Peserta didik mendapatkan skor 2,08 dengan kriteria kurang baik, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I skornya meningkat menjadi 3,5 dan masuk kriteria sangat baik. setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II skornya meningkat menjadi 4 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Mekar Tani

Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada hasil tes pratindakan persentase tingkat keberhasilan peserta didik 46,93 % dengan Kriteria kurang Tercapai siklus I meningkat menjadi 77,53 % dengan Kriteria Tercapai, dan siklus II meningkat menjadi 97,47 % dan menurut kriteria Santyasa (2000) hal ini dapat dikategorikan pembelajaran sangat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasa, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah aktivitas belajar Peserta didik setelah menggunakan media Kongkrit pada pelajaran matematika nampak menunjukkan kriteria yang sangat baik, pada pra tindakan aktivitas belajar Peserta didik mendapatkan skor 2,08 dengan kriteria kurang baik, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I skornya meningkat menjadi 3,5 dan masuk kriteria baik. setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II skornya meningkat menjadi 4 dengan kriteria sangat baik. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media benda Kongkrit ternyata ada peningkatan

persentase hasil belajar Peserta didik, hal ini terbukti dari hasil data persentase hasil belajar Peserta didik pada siklus I yang di peroleh Peserta didik sebesar 77,53 % dengan Kriteria Tercapai, dan pada siklus II naik menjadi 97,47 % dengan kriteria sangat tercapai, dari semula pada Hasil tes pratindakan hanya sebesar 46,93 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini Astuti, Leonard Leonard. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 112. doi:http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.91
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 331. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241
- Aqib, Z. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ary Kiswanto Kenedi, Sheryane Hendri. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 6(2), 178. doi:https://doi.org/10.46244/numeracy.v5i2.396
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 9. doi:https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88
- Rita Ningsih, Arfatin Nurrahmah. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 66. doi:http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754
- Rusmana, I. M. (2012). Efektifitas Penggunaan Media ICT dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 11. doi:http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.102
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 55. doi:https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117
- Siregar, N. F. (2018). Komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *Logaritma*, 6(2), 111. doi:
<https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i02.1275>
- Tarigan, R. (2021). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang terkandung dalam filsafat Matematika. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 200. doi:https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.508